

Implementasi Program GEMPITA sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Sekolah Umum

Falya Hamidah^{1*}, Asyifa Cincin Pambajeng¹, Muhamad Miftahul Ahyar¹, Kuni Fathiyatul Mubarakah¹, Oktio Frenki Biantoro¹

¹Universitas Islam Negeri Salatiga

*Corresponding Email: *hamidahfalya12@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the implementation of the GEMPITA (Gerakan Mengkaji Kitab Suci Kita) program as a form of Islamic education transformation in public schools, focusing on SMP Negeri 6 Salatiga. The research employed a qualitative case study method through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that GEMPITA functions as a structured and sustainable religious literacy initiative that enhances students' Qur'anic reading ability, fosters religious motivation, and instills moral and disciplined character through daily spiritual routines. The program includes Qur'an reading, Duha prayer, congregational Zuhur and Asar prayers, and Friday religious activities. The results indicate that GEMPITA successfully strengthens Islamic values and character formation among students while promoting interfaith tolerance and inclusivity. Despite some challenges such as time constraints and varied student motivation, GEMPITA has become a model for integrating Islamic education values into general education. The study concludes that this program is an effective medium for realizing holistic education that harmonizes spiritual and intellectual development in a multicultural environment.

Keywords: GEMPITA; Islamic Education; Character Formation; Religious Literacy; Public School Transformation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program GEMPITA (Gerakan Mengkaji Kitab Suci Kita) sebagai bentuk transformasi Pendidikan Islam di sekolah umum, dengan fokus pada SMP Negeri 6 Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GEMPITA berfungsi sebagai program literasi keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menumbuhkan motivasi religius, serta membentuk karakter disiplin dan berakhlak mulia melalui kegiatan spiritual harian. Program ini mencakup kegiatan membaca Al-Quran, salat dhuha, salat berjamaah zuhur dan asar, serta kegiatan, jumat religi. Hasilnya menunjukkan bahwa GEMPITA berhasil memperkuat nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter peserta didik, sekaligus menumbuhkan sikap toleransi dan inklusivitas antaragama. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi motivasi siswa, GEMPITA menjadi model penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam di sekolah umum. Program ini merupakan media efektif untuk mewujudkan Pendidikan

holistik yang mengintegrasikan pengembangan spiritual dan intelektual di lingkungan multikultural.

Kata Kunci: GEMPITA; Pendidikan Islam; Pembentukan Karakter; Literasi Keagamaan; Transformasi Sekolah Umum

PENDAHULUAN

Era globalisasi memberikan dorongan bagi seluruh aspek yang ada di dunia untuk terus berkembang. Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting yang dituntut berkembang demi memenuhi kebutuhan global yang semakin kompleks. Siklus perkembangan zaman membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan, seperti sekularisasi dan degradasi moral (Silaen dkk., 2024). Fenomena tersebut menjadi tantangan serta tuntutan besar bagi institusi pendidikan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan hadirnya model pendidikan yang menyeimbangkan antara dimensi akademik dan spiritualitas. Sekolah sebagai instansi pendidikan formal berkomitmen untuk menghasilkan profil lulusan pelajar yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berkarakter religius dan berkesadaran spiritual.

Fenomena tersebut menuntut pendidikan yang mampu mentransformasi dunia modern dengan tetap menekankan nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, terutama dalam aspek keimanan, ketakwaan, dan pemahaman terhadap ajaran Islam (Sapitri dkk., 2022). Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh individu atau lembaga pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi pengetahuan atau implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan nilai-nilai normatif Islam, dengan tujuan, metode, kurikulum, dasar, dan lainnya berpedoman pada Al-Qur'an dan al-Sunnah (Syafirin dkk., 2023; Jamir, 2023). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral yang kuat pada setiap individu. Nilai-nilai yang diajarkan melalui PAI tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Taabudilah, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental tidak hanya dalam membentuk karakter peserta didik saja, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi dan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai moral spiritual yang terkandung di dalamnya (Muis dkk., 2024). Tidak berhenti pada pemahaman tekstual saja, namun melalui PAI peserta didik diarahkan untuk dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, diharapkan tumbuh nilai-nilai moral, etika, dan spiritual pada diri peserta didik.

Realitasnya, pelaksanaan pembelajaran PAI kerap kali menemui berbagai kendala, terutama pada minat dan motivasi peserta didik terhadap literasi Al-Qur'an. Akibatnya, yang seharusnya pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) peserta didik sudah dapat dengan lancar membaca, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an belum sepenuhnya tercermin pada diri peserta didik. Menurut data presentase, literasi Al-Qur'an di Indonesia kategori mengenal huruf dan harakat Al-Qur'an mencapai 61.51%, mampu membaca susunan huruf menjadi kata mencapai 59.92% dan mampu membaca ayat dengan lancar 48.96%. Sementara untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan kaidah tajwid dasar dan tanpa kesalahan mencapai kategori sedang atau 44.57%. Masih terdapat 38,49% masyarakat muslim di Indonesia yang belum memiliki literasi Al-Qur'an dengan baik pada kompetensi baca (Kemenag, 2023).

Sekolah sebagai salah satu instansi pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program yang terencana, sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Dengan mengembangkan metode dan menggunakan pendekatan yang menekankan pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan penuh makna, serta mengintegrasikan aspek emosional, fisik, dan intelektual siswa, sekolah diharapkan dapat membentuk program yang sistematis dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

"Gerakan Mengkaji Kitab Suci Kita" atau dikenal dengan istilah GEMPITA, merupakan program kerja khusus di SMP Negeri 6 Salatiga yang muncul sebagai penyeimbang sekaligus jawaban dari tantangan globalisasi. GEMPITA hadir sebagai bentuk perwujudan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada kurikulum merdeka. Program ini berorientasi pada internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan mengkaji kitab suci serta pelaksanaan dan penguatan ibadah. Sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan, GEMPITA menjadi tonggak awal perubahan paradigma pembelajaran di sekolah negeri. Pada umumnya, tujuan pendidikan di sekolah umum hanya berfokus pada capaian kognitif semata. Dengan hadirnya program GEMPITA diharapkan dapat menjadi inovasi yang bertujuan membentuk profil lulusan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berkarakter religius dan berkesadaran spriritual tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus lapangan karena berfokus pada pemahaman mendalam tentang implementasi program GEMPITA sebagai transformasi pendidikan Islam di sekolah umum. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 di SMP Negeri 6 Salatiga sebagai sekolah yang menerapkan Program GEMPITA. Target penelitian ini adalah pelaksanaan Program GEMPITA sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam di

lingkungan sekolah umum, sedangkan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program GEMPITA. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan yang meliputi penentuan lokasi dan penyusunan pedoman wawancara, tahap pelaksanaan yang mencakup observasi kegiatan serta wawancara dengan narasumber, dan tahap analisis data. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak sekolah, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, laporan kegiatan GEMPITA, serta literatur yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Program GEMPITA sebagai bentuk transformasi pendidikan Islam di sekolah umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program GEMPITA SMP Negeri 6 Salatiga

SMP Negeri 6 Salatiga mengembangkan program GEMPITA (Gerakan Mengkaji Kitab Suci Kita) sebagai strategi implementatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an peserta didik. Program ini merupakan inovasi sekolah dalam rangka penguatan karakter religius dan literasi spiritual siswa di lingkungan pendidikan umum. Secara konseptual, GEMPITA merupakan kegiatan pembiasaan membaca kitab suci yang dilaksanakan lintas agama, di mana peserta didik Muslim mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an, sementara siswa dari agama lain melakukan pembacaan kitab sucinya masing-masing. Program ini mulai dirintis sejak tahun 2023 sebagai pengembangan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kemudian berkembang menjadi kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi selama 30 menit sebelum proses pembelajaran dimulai.

Tujuan utama program GEMPITA adalah meningkatkan literasi Al-Qur'an, menumbuhkan motivasi religius peserta didik, serta membentuk karakter disiplin dan berakhlak mulia melalui kegiatan spiritual terarah. Secara lebih spesifik, program ini menargetkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari aspek pengenalan huruf hijaiyah, penerapan kaidah tajwid, kelancaran tahsin dan tilawah, serta internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek perencanaan, GEMPITA telah masuk ke dalam program kerja tahunan sekolah dan ditetapkan sebagai salah satu program unggulan bidang keagamaan. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', serta ruang kelas yang digunakan secara bergantian sesuai dengan agama peserta didik.

Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang. Pada awal tahun ajaran, siswa baru kelas VII menjalani tes kemampuan membaca Al-Qur'an untuk menentukan tingkat kompetensinya, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: kelas Iqra' (dasar), Qur'an belum lancar (menengah), dan Qur'an lancar (lanjut). Setiap kelompok dibimbing oleh guru pendamping tetap sejak kelas VII hingga IX agar proses pembinaan berlangsung berkesinambungan. Berdasarkan hasil evaluasi, program GEMPITA menunjukkan capaian yang signifikan, di mana sekitar 80–90% siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, beberapa kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan kedisiplinan sebagian peserta didik. Secara umum, GEMPITA telah menjadi model inovatif pembinaan literasi Al-Qur'an di sekolah negeri, yang tidak hanya memperkuat nilai religius peserta didik, tetapi juga menjadi cerminan integrasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan umum.

Bentuk Kegiatan Program GEMPITA SMP Negeri 6 Salatiga

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari melakukan wawancara dengan salah satu informan yaitu Bapak Wafa selaku Pemrakarsa dari kegiatan GEMPITA. Beliau mengatakan bahwa “GEMPITA merupakan salah satu kegiatan unggulan yang ada di SMPN 6 Salatiga. Kegiatan ini meliputi membaca al-Qur'an di pagi hari pada pukul 07.00-07.30 kemudian dilanjutkan dengan salat duha berjamaah pada pukul 07.30-08.00. Setelah itu, pada waktu siang sekitar pukul 12.20 akan dilanjutkan dengan salat duhur berjamaah dan pada waktu ashar juga dilaksanakan salat asar berjamaah. Di hari Jumatnya akan dilanjutkan dengan kegiatan religi yang meliputi pembacaan mujahadah dan asmaul husna”.

Berikut ini penjabaran dari kegiatatan-kegiatan GEMPITA yaitu

1. Membaca al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 6 Salatiga dimulai dengan menggunakan buku Iqro' oleh KH. As'ad Humam (alm) terbitan dari tim tadarrus “AMM” Yogyakarta yang terdiri dari jilid 1-6. Buku Iqro' ini dilengkapi dengan petunjuk pengajaran yang terdapat pada halaman awal setiap jilid. Buku Iqro'. Melalui petunjuk pengajaran dari buku Iqra' tersebut maka akan memudahkan siswa untuk mempelajari Al Qur'an. Karena diperlihatkan tahapan-tahapan materi yang akan dilalui oleh siswa (Ramadhani, 2025). Buku ini disusun sedemikian rupa, sehingga merupakan cara baru dalam pembelajaran membaca permulaan Al-Qur'an yang banyak dijadikan panduan karena dinilai lebih cepat dan tepat serta lebih efektif.

2. Pelaksanaan Salat Duha

Perencanaan program salat duha di SMPN 6 Salatiga merupakan salah satu implemetasi dari mata pelajaran PAI. Dalam menyusun rencana tersebut pihak sekolah mengadakan rapat yang berkaitan dengan program salat duha. Sebagai lembaga

pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama kepada siswa, pelaksanaan salat duha menjadi salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan karena program ini bisa menjadi sarana untuk mendekatkan siswa kepada agama (Fauziyah & Asari, 2024).

Pelaksanaan kegiatan salat duha ini dilakukan setelah melakukan kegiatan membaca al-Qur'an. Kegiatan salat duha ini dikontrol langsung oleh Guru PAI SMPN 6 Salatiga. Salat duha dikerjakan secara berjamaah artinya dilaksanakan secara berbarengan dari kelas 7 sampai kelas 9. Setelah salat duha akan ada juga pembacaan wirid dan doa yang akan dipimpin langsung oleh Guru PAI SMPN 6 Salatiga

3. Pelaksanaan Salat Berjamaah Zuhur dan Asar

Pendidikan karakter siswa tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik (Abdurachman dkk., 2021). SMPN 6 Salatiga menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter siswanya. Salah satu programnya yaitu salat berjamaah zuhur dan asar.

Pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah di SMPN 6 Salatiga yaitu dilakukan secara rutin untuk semua waktu salat wajib yaitu duhur dan asar. Salat ini dilakukan secara berjamaah yang akan dipimpin langsung oleh guru PAI SMPN 6 Salatiga. Salat berjamaah ini dilakukan diawal waktu untuk membiasakan kedisiplinan pada siswa

4. Pelaksanaan Jumat Religi

Program jumat religi ini dirancang bukan semata-mata untuk menciptakan suasana religius saja namun juga dimaksudkan untuk menyentuh ranah afektif dari siswa yaitu untuk menumbuhkan kesadaran diri terhadap nilai-nilai Islam, meningkatkan empati sosial, serta memperkuat rasa tanggung jawab pribadi terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat (Alfin dkk., 2025).

Kegiatan jumat religi yang dilakukan di SMPN 6 Salatiga dilaksanakan setiap hari jumat dan terlaksana dengan baik dan efektif. Kegiatan dilaksanakan dengan menggerakkan para siswa sedemikian rupa dan berusaha agar bisa mencapai tujuan GEMPITA. Kegiatan jumat religi ini meliputi pembacaan mujahadah dan asmaul husna.

Kelebihan, Kekurangan, dan solusinya Program GEMPITA SMP Negeri 6 Salatiga

Adapun kelebihan dan kekurangan dari kegiatan GEMPITA ini yaitu

1. Kelebihan

Kegiatan GEMPITA memiliki banyak kelebihan dalam membentuk karakter peserta didik. diantaranya yaitu melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi keagamaannya serta memperkuat akhlak dan rasa cinta terhadap kitab suci. Kemudian pelaksanaan salat duha dan salat berjamaah

melatih kedisiplinan, kekhusyukan, dan kekompakan antar siswa sehingga tercipta lingkungan religius yang harmonis. Sementara itu, ada juga kegiatan Jumat religi yang memberikan kebermanfaatn bagi siswa, yaitu untuk meningkatkan kualitas spiritual peserta didik. Melalui mujahadah, siswa diajak untuk melatih kekhusyukan, memperkuat hubungan dengan Allah, serta membersihkan hati dari sifat-sifat negatif. Sementara itu, pembacaan Asmaul Husna membantu siswa mengenal nama-nama indah Allah, sehingga menumbuhkan rasa takwa, syukur, dan keyakinan yang lebih kuat. Melalui kegiatan tersebut siswa juga tidak hanya diajak untuk menghafal dan melafalkan nama-nama Allah, tetapi juga memahami makna menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari (Khunaifi dkk., 2025).

2. Kekurangan

Meskipun kegiatan GEMPITA memberikan banyak manfaat bagi pembentukan karakter religius siswa, kegiatan ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya siswa yang mungkin kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh, sehingga pelaksanaannya terkadang hanya menjadi rutinitas tanpa pemahaman dan penghayatan yang mendalam. Selain itu, Kurangnya pendampingan yang konsisten yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan sehingga hasil yang dicapai kurang optimal.

3. Solusi

Untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan GEMPITA, perlu dilakukan beberapa langkah perbaikan, yaitu

- a. Meningkatkan motivasi dan kesadaran religius siswa melalui kegiatan yang bermakna, menarik, dan interaktif
- b. Memperkuat pendampingan dengan membentuk tim pembina yang konsisten dan melakukan evaluasi rutin
- c. Memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif dan menunjukkan perkembangan positif.

Melalui langkah-langkah tersebut, kegiatan GEMPITA dapat berjalan lebih efektif, tidak sekedar rutinitas, tetapi benar-benar membentuk karakter religius siswa secara mendalam.

Analisis Program GEMPITA sebagai Transformasi Pendidikan Islam di SMP Negeri 6 Salatiga

Program GEMPITA di SMP Negeri 6 Salatiga adalah contoh nyata dari usaha untuk meningkatkan pendidikan Islam di institusi pendidikan umum. Program ini unik karena diaplikasikan kepada seluruh murid dari berbagai agama, bukan hanya murid Muslim. Fenomena ini menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Islam telah berubah dari eksklusif menjadi lebih terbuka dan moderat. Pendidikan Islam di era modern harus bersifat transformatif dan adaptif terhadap dinamika masyarakat dengan mengedepankan

nilai-nilai kemanusiaan universal. Selain itu, pendidikan Islam harus menjadi sarana untuk menanamkan moralitas, toleransi, dan keseimbangan sosial di masyarakat multikultural (Ikhsan, 2023: 7). GEMPITA dapat dianggap sebagai representasi langsung dari konsep tersebut, yaitu sebuah cara untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan yang mendorong toleransi dan keberagaman di sekolah umum.

GEMPITA menunjukkan aspek perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Sejak Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun 2023, program ini telah menjadi kegiatan unggulan sekolah. Awalnya adalah proyek kecil, tetapi terus berjalan dan berkembang hingga sekarang menjadi kegiatan pembiasaan rutin setiap hari. Murid memperoleh nilai-nilai religius dan kedisiplinan melalui rutinitas spiritual, seperti membaca kitab suci agama masing-masing, melakukan shalat dhuha di Masjid, dan shalat maktubah secara berjamaah. Menurut teori pendidikan Islam berbasis karakter, pendidikan Islam adalah upaya untuk membimbing, mengarahkan, dan membina murid secara sadar dan terencana untuk membentuk pendidikan karakter. Ini adalah upaya untuk mengubah sifat, watak, kepribadian, dan keadaan batin seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji. Pendidikan Islam mencakup keseimbangan antara iman, pengetahuan, dan akhlak mulia (Nasution dkk., 2024: 86). Implementasi GEMPITA menekankan habituasi spiritual konsisten, sehingga nilai-nilai Islam dapat dipahami dan dipraktikkan dalam keseharian.

Sekolah telah menunjukkan kesiapan yang mendukung keberhasilan program dari segi sarana dan prasarana. Melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan. Hal ini terbukti dengan ketersediaan mushaf Al-Qur'an & Iqra' sebagai inventaris sekolah, sistem yang mengklasifikasikan murid untuk membagi kelas kepada murid-murid berdasarkan kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an serta pendampingan guru tetap dari kelas VII hingga IX. Teori pembelajaran humanistik selaras dengan pendampingan jangka panjang ini, yang menekankan betapa pentingnya hubungan personal dan konsistensi pendidik dalam membentuk nilai dan karakter murid. Melalui contoh dan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan Islam humanistik mendorong pembinaan moral yang berkelanjutan (Endah Sucia Dewi dkk., 2025: 309). GEMPITA tidak sekadar melatih kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an, tapi lebih jauh lagi, yaitu menumbuhkan karakter religius melalui interaksi dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Program ini berhasil melewati beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu karena kegiatan-kegiatan dan acara sekolah, jumlah murid yang besar, serta tingkat kedisiplinan murid yang berbeda-beda tergantung individu masing-masing. Namun demikian, sekolah menerapkan prinsip reflektif dalam pengelolaan program, seperti yang ditunjukkan oleh sistem evaluasi mingguan yang teratur dan rencana tindak lanjut yang

fleksibel. Sebagai bentuk pendampingan yang adaptif, guru pendamping dapat dengan bijak menurunkan tingkat klasifikasi berdasarkan kemampuan membaca murid. Pendidikan yang berkualitas tinggi adalah pendidikan yang dapat menyesuaikan diri dengan realitas sosial tanpa kehilangan tujuan dan prinsip utamanya (Nasukah & Winarti, 2021: 180). Akibatnya, GEMPITA tidak hanya menjadi tempat untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab suci, tetapi juga menjadi contoh transformasi pendidikan Islam yang humanis, kontekstual, dan adaptif di tengah masyarakat multikultural.

KESIMPULAN

Implementasi program GEMPITA di SMP Negeri 6 Salatiga menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat dikembangkan secara transformatif di lingkungan sekolah umum. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa, tetapi juga membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual melalui kegiatan pembiasaan yang berkelanjutan. GEMPITA berhasil menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam yang kontekstual dan inklusif, serta berperan dalam menciptakan suasana religius di tengah masyarakat multikultural. Kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan motivasi siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendampingan intensif dan inovasi metode pembelajaran. Dengan keberhasilannya, GEMPITA dapat dijadikan model penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah umum. Ke depan, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengukuran dampak jangka panjang GEMPITA terhadap aspek pembentukan karakter religius dan peningkatan kualitas spiritual peserta didik di berbagai satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 101–115. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.103>
- Alfin, Mohammad, Al-Anshari, T., & Amirudin, Y. (2025). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Moral Siswa pada Kegiatan Jum'at Religi di Sma Negeri 1 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 249-260.
- Endah Sucia Dewi, Yufina, A., Noor Mawaddah Rahmah, Luqman Baehaqi, & Abdul Syahid. (2025). Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Sebuah Analisis Telaah Pustaka Ilmiah). *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 23(2), 307–320. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.307-320>
- Fauziah, Nur, & Asari, H. (2024). Implementasi Program Salat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 261-270.
- Ikhsan, M. S. (2023). Pendidikan Islam Berbasis Karakter di Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Al Manar*, 1. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/1104/685>
- Kemenag. (2023). Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi. <https://kemenag.go.id>. Diambil 7 November 2025, dari

<https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>

- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 2024-07-03, 7 (7), 7172–7177. <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/4872>
- Nasukah, B., & Winarti, E. (2021). Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 177–190. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.43>
- Nasution, H. Y., Abdul Fattah Nasution, Ryan Fazli Zulna, & Rahmad Riadi Batubara. (2024). Analisis Strategi Pendidik Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital. *Cemara Education and Science*, 2(1), 86. <https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.66>
- Ramadhani, N. A. (2025). Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). UIN Salatiga. Khunaifi, A. Y., Susanti, M. D., Amrulloh, S. M., & Mustaqfirin, M. U. (2025). Pendampingan Sholat Dhuha Dan Asmaul Husna Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN 1 Trayang, Nganjuk. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 35-43.
- Sapitri, A., Amirudin, & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5 (1), 252–266. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.229>
- Silaen, P. A., Huda, K., Berutu, L. A. K., & Albani, M. (2024). Modernisasi dan Sekularisasi Pemikiran Islam di Indonesia. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(2), 92–105. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i2.3382>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Taabudilah, M. H. (2024). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.